

PENGARUH USAHA BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KAMPUNG MERANCANG DI KABUPATEN BERAU

Ahmad Rifai¹
Muslimin²
Mastur Djafrie³

Universitas Muhammadiyah Berau

ahmadrifai161216@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of swiftlet nest farming on the income improvement of the community in Merancang Village, Berau Regency. The research employed a quantitative approach with a survey method involving 30 swiftlet farmers selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through validity, reliability, and normality tests, as well as simple linear regression and t-test. The results show a strong positive relationship between swiftlet nest farming and community income improvement, with a correlation coefficient of 0.839. The regression equation obtained is $Y = 7.087 + 0.969X$, indicating that each one-unit increase in swiftlet nest farming contributes to a 0.969-unit increase in community income. The t-test result ($t\text{-count} = 8.168 > t\text{-table} = 1.703$; $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$) confirms that the hypothesis is accepted. Thus, swiftlet nest farming significantly contributes to enhancing the income and economic well-being of the local community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Merancang, Kabupaten Berau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei kepada 30 responden petani walet melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara budidaya sarang burung walet dengan peningkatan pendapatan masyarakat, dengan nilai korelasi sebesar 0,839. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,087 + 0,969X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel budidaya walet akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,969 satuan. Nilai t hitung sebesar 8,168 lebih besar dari t tabel 1,703 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, usaha budidaya sarang burung walet berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kata kunci: Budidaya sarang burung walet, pendapatan masyarakat, ekonomi lokal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, baik dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, hingga peternakan. Salah satu potensi yang kini banyak dikembangkan adalah usaha budidaya sarang burung walet. Sarang burung walet

telah dikenal sejak ratusan tahun lalu sebagai komoditas bernilai tinggi, terutama karena manfaatnya bagi kesehatan dan tingginya permintaan dari pasar internasional. Komoditas ini banyak digunakan sebagai bahan pangan sekaligus obat herbal, yang membuatnya memiliki daya tarik besar di dunia perdagangan global.

Indonesia tercatat sebagai produsen terbesar sarang burung walet di dunia, menyumbang lebih dari 80% kebutuhan global. Menurut data Kementerian Perdagangan, ekspor sarang walet Indonesia pada tahun 2018 mencapai nilai sekitar 40 triliun rupiah. Potensi ekonomi ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembangunan nasional dan terutama bagi daerah-daerah penghasil, salah satunya Kabupaten Berau di Kalimantan Timur.

Kabupaten Berau dikenal memiliki kondisi geografis dan ekologi yang sangat mendukung habitat burung walet. Wilayah ini memiliki lingkungan alami yang relatif masih terjaga, ketersediaan lahan yang luas, serta sumber daya manusia yang mulai memahami teknik budidaya walet. Salah satu desa yang menjadi pusat perkembangan usaha ini adalah Kampung Merancang Ulu. Masyarakat di desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekebun, namun dalam beberapa dekade terakhir, semakin banyak yang beralih atau menambah penghasilan melalui usaha budidaya sarang burung walet. Hal ini disebabkan oleh nilai ekonomi yang menjanjikan serta prospek keberlanjutan usaha.

Budidaya walet tidak hanya memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga memiliki multiplier effect terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan daya beli, memperluas akses pendidikan, dan memperbaiki sarana tempat tinggal. Selain itu, usaha walet juga membuka lapangan kerja baru, baik dalam proses pembangunan rumah walet, pemeliharaan, maupun pemasaran hasil sarang. Dengan demikian, usaha walet dapat

dipandang sebagai salah satu alternatif pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi sumber daya daerah.

Namun, meskipun memiliki prospek cerah, usaha ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Modal awal yang relatif besar, teknik pengelolaan yang membutuhkan keterampilan khusus, serta fluktuasi harga pasar global menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Di sisi lain, belum optimalnya regulasi pemerintah daerah terkait budidaya walet juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha ini secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, kajian ilmiah yang mendalam mengenai pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menjadi penting dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar kontribusi budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kampung Merancang Ulu. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor ini. Dengan begitu, usaha walet dapat berkembang secara berkelanjutan, memberi manfaat optimal bagi masyarakat, dan turut memperkuat perekonomian daerah maupun nasional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dituangkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan

masyarakat Kampung Merancang di Kabupaten Berau.

KAJIAN TEORI

Ekonomi makro

Dalam konteks usaha budidaya sarang burung walet, beberapa penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di tingkat mikro yang kemudian berkontribusi pada kondisi ekonomi makro secara lebih luas. Misalnya, usaha sarang burung walet meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan yang meningkat dari usaha ini juga dapat memperbaiki akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya, yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi makro yang berkelanjutan.

Selain itu, usaha budidaya sarang burung walet juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat terlibat dalam kegiatan pembangunan dan pengelolaan rumah walet, pemanenan sarang, serta proses pembersihan dan pengemasan produk. Secara tidak langsung, munculnya usaha penunjang seperti penyediaan peralatan budidaya, transportasi, hingga sektor perdagangan turut menyerap tenaga kerja lokal. Fenomena ini menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang memperkuat struktur ekonomi daerah, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Usaha ini tidak hanya

menjadi sumber pendapatan alternatif, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat lokal.

Dengan demikian, usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat lokal. Lebih jauh lagi, keberhasilan budidaya sarang burung walet dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat menjadi model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat—seperti pelatihan teknis, penyediaan akses permodalan, serta pembukaan akses pasar domestik dan internasional—usaha ini berpotensi untuk menjadi sektor unggulan yang mampu menopang ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan usaha sarang burung walet tidak hanya relevan dalam konteks peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memiliki signifikansi strategis dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional yang inklusif, berbasis kerakyatan, dan berorientasi ekspor.

Teori pendapatan

Teori pendapatan dalam ilmu ekonomi menjelaskan bagaimana pendapatan diperoleh, didistribusikan, dan digunakan oleh individu, rumah tangga, maupun negara. Dalam konteks usaha budidaya sarang burung walet, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekonomi dari sektor ini menghasilkan pendapatan bagi pelaku usaha dan memberikan dampak lanjutan terhadap perekonomian secara lebih luas.

Secara mikro, teori pendapatan berkaitan erat dengan pendapatan rumah tangga, yaitu hasil dari faktor produksi yang dimiliki oleh individu, seperti tenaga kerja, tanah, dan modal. Dalam usaha sarang burung walet, masyarakat memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan aset seperti bangunan rumah walet, lahan, serta keterampilan dalam merawat dan memanen sarang. Pendapatan ini bersifat aktif (dari hasil kerja langsung) maupun pasif (dari kepemilikan aset produktif). Teori ini menekankan bahwa semakin produktif faktor produksi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh.

Dari perspektif makro, teori pendapatan berkaitan dengan pendistribusian pendapatan nasional dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika usaha sarang burung walet tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan pendapatan di sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, jasa transportasi, dan pengolahan. Peningkatan pendapatan ini akan berdampak pada konsumsi masyarakat yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mendorong permintaan barang dan jasa serta memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam hal ini, usaha sarang burung walet berkontribusi terhadap efek pengganda (multiplier effect) yang meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen, pendapatan yang meningkat dapat digunakan untuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini

menunjukkan bahwa usaha budidaya sarang burung walet tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Teori pendapatan dalam konteks budidaya sarang burung walet yang berkaitan dengan ekonomi makro menyoroti bagaimana usaha ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan berdampak pada perekonomian secara lebih luas. Usaha sarang burung walet menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi pelaku usaha dan pekerjanya, yang kemudian meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini tercermin dalam penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara usaha sarang burung walet dengan pendapatan masyarakat, dengan korelasi yang cukup kuat dan pengaruh usaha walet terhadap pendapatan mencapai lebih dari 50% dalam beberapa studi.

Dari perspektif ekonomi makro, peningkatan pendapatan dari usaha budidaya walet dapat memperkuat perekonomian lokal melalui peningkatan konsumsi, investasi pendidikan, dan akses layanan kesehatan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Pendapatan tambahan dari usaha ini juga membuka peluang usaha baru dan memperluas basis ekonomi masyarakat, sehingga membantu diversifikasi ekonomi di tingkat regional.

Lebih jauh lagi, dalam kerangka teori pendapatan nasional, kontribusi usaha budidaya sarang burung walet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) patut diperhatikan, terutama di daerah yang

memiliki potensi besar dalam budidaya ini. Aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari sektor ini turut meningkatkan nilai tambah sektor pertanian nonkonvensional dan memperkuat basis pendapatan daerah.

Pendapatan masyarakat yang meningkat juga berpotensi meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi, yang kemudian dapat dialokasikan kembali untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Selain itu, jika dikelola secara profesional dan memenuhi standar ekspor, sarang burung walet menjadi komoditas bernilai tinggi di pasar internasional, yang dapat mendorong neraca perdagangan yang lebih positif dan memperkuat posisi ekonomi nasional. Dengan demikian, usaha ini bukan hanya memiliki dampak jangka pendek terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga membawa potensi jangka panjang dalam mendukung ketahanan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Teori budidaya sarang burung walet

Budidaya sarang burung walet merupakan salah satu bisnis di bidang Budidaya yang cukup menjanjikan bagi para petani karena dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan (Ariyanti 2018). Keuntungan ini di dapatkan dari hasil menjual liur burung walet atau sarang, disebut sarang burung walet yang memiliki harga jual tinggi dan dipengaruhi oleh kualitas sarang dan kondisi pasar, yaitu dengan harga jual ekspor sarang mencapai RP.30.000.000 per kilogram (sinaga 2020).

Budidaya adalah usaha yang berkhasiat dan memberi hasil. Budidaya secara harfiah berasal dari kata budi (akal) dan daya

(kekuatan). Ada pendirian lain mengenai asal dari kata kebudayaan bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Adapun istilah Inggrisnya berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang *articulture*, sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam.

Potensi ekonomi yang besar dari budidaya sarang burung walet menjadikannya sebagai salah satu alternatif usaha yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki kondisi geografis yang mendukung habitat burung walet. Selain memberikan keuntungan finansial, usaha ini juga memerlukan keterampilan, teknologi, dan manajemen yang baik agar hasil produksi tetap berkualitas tinggi dan memenuhi standar ekspor. Oleh karena itu, pengembangan budidaya sarang burung walet tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis atau teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan sektor UMKM berbasis potensi lokal. Dengan manajemen yang tepat dan dukungan dari pemerintah, budidaya ini dapat menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global sekaligus memperkuat struktur ekonomi berbasis kerakyatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah 30 responden petani walet

yang ditentukan dengan teknik total sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, serta uji t untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usaha budidaya sarang burung walet dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Koefisien regresi sebesar 0,969 menunjukkan pengaruh positif, artinya peningkatan intensitas budidaya walet berdampak pada kenaikan pendapatan masyarakat. Nilai korelasi sebesar 0,839 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Uji t membuktikan hipotesis diterima ($t_{hitung} = 8,168 > t_{tabel} = 1,703$; $sig. 0,000 < 0,05$)

Gambaran mengenai hasil jawaban responden pada kuesioner yang merupakan indikator pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Tanggapan responden terhadap variabel budidaya sarang burung walet

No.	Jawaban Responden (X)	Frekuensi	
		Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	7	5,83%
2	Setuju	37	30,83%
3	Kurang Setuju	44	36,67%
4	Tidak Setuju	25	20,83%
5	Sangat Tidak Setuju	7	5,83%
Total		120	100%

Tabel 3. Tanggapan responden terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat desa

No.	Jawaban Responden (Y)	Frekuensi	
		Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	11	6,11%
2	Setuju	54	30%
3	Kurang Setuju	76	42,22%
4	Tidak Setuju	34	18,89%
5	Sangat Tidak Setuju	5	2,78%
Total		120	100%

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa usaha budidaya sarang burung walet berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain memberikan tambahan pendapatan, usaha ini juga membuka peluang lapangan kerja baru serta memperkuat basis ekonomi lokal berbasis sumber daya alam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha budidaya sarang burung walet berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Merancang, Kabupaten Berau. Oleh karena itu, usaha ini berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha budidaya sarang burung walet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Merancang, Kabupaten Berau. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, usaha sarang burung walet berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2018). *Budidaya Sarang Burung Walet sebagai Usaha Agribisnis Modern*. Jakarta: Agrimedia Press.
- Daryanto, A. (2013). *Industri Sarang Burung Walet di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Forests, T. (2022). Sarang Burung Walet: Ekonomi dan Ekologi. *Jurnal Konservasi Alam*, 10(2), 55–63.
- Gazali, M. (2018). Laporan Realisasi Pajak Sarang Burung Walet di Kabupaten Berau Tahun 2018–2020. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Berau.
- Harapuspa, T., & Dyah, L. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Budidaya Walet. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 6(1), 22–28.
- Indriani, Ira. (2022). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Upk Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 28-36
- Ismail, N., dkk. (2023). Potensi Ekonomi Burung Walet di Indonesia: Studi Ekologi dan Bisnis. *Jurnal Peternakan Tropis*, 11(3), 77–88.
- Kurniati, R., & Eva, M. (2013). Hambatan dalam Pengembangan Budidaya Sarang Walet. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 2(2), 45–50.
- Lepiyani, Y. (2019). Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai. Skripsi. Universitas Palangka Raya.
- Mardiyana, dkk. (2021). Pendidikan Budaya Pertanian Sejak Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(1), 15–22.
- Mulyanti, E. (2022). Budidaya dalam Perspektif Regulasi Nasional. Jakarta: CV Cendekia Utama.
- Murtadho, A., dkk. (2023). Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Ekspor Komoditas Tropis*, 8(2), 89–95.
- Muslimin, M., & Hartati, S. (2021). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak Nomor 23 Pada Pt Indo Pusaka Berau. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 5(01), 76-86.
- Nindya, K. K., dkk. (2023). Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 20–29.
- Rizqa, H. (2019). Sarang Burung Walet, Emas Putih Indonesia. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com>
- Sinaga, A. (2020). Nilai Ekonomi Sarang Burung Walet di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(2), 33–40.
- Sitti Walida Mustamin, dkk. (2024). Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 11–22.
- Sodikin, S., & Riyono, B. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirta, F. (2024). Indonesia Sebagai Eksportir Sarang Burung Walet Terbesar Dunia. *Jurnal Komoditas Unggulan*, 12(1), 90–101.